

# PROSIDING SANKARA

## Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025  
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SENI PERTUNJUKAN

### I Ketut Muada

Prodi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas PGRI Mahadewa Indoensia

Email: [muadaketut@gmail.com](mailto:muadaketut@gmail.com)

### A B S T R A K

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membangun sumber daya manusia yang berintegritas, berakhlat mulia, dan bertanggungjawab. Dalam kontek ini, seni pertunjukan memiliki peran yang sangat strategis sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Seni pertunjukan seperti teater, tari, dan music bukan hanya sebatas hiburan, melainkan serana membentuk keperibadian melalui pengalaman estetika, kerjasama, dan refleksi nilai-nilai kehidupan. Masalah yang ditemukan diantaranya; (1) seni pertunjukan sebagai media pendidikan karakter, (2) nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan dalam seni pertunjukan, dan (3) contoh kasus dan implementasinya dalam seni pertunjukan. Tujuan penulisan ini, menjelaskan konsep pendidikan karakter dan seni pertunjukan, mengkaji kontribusi seni pertunjukan dalam pembentukan karakter serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam seni pertunjukan.

---

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Seni Pertunjukan

### A B S T R A C T

*Character education is an important aspect in building human resources with integrity, noble character, and responsibility. In this context, performing arts have a very strategic role as an effective medium in instilling character values in students. Performing arts such as theater, dance, and music are not just entertainment, but also a means of forming personality through aesthetic experiences, cooperation, and reflection of life values. The problems found include; (1) what is performing arts as a medium for character education, (2) why are character education values developed in performing arts, and (3) what are case examples and their implementation in performing arts. The purpose of this writing is to explain the concept of character education and performing arts, examine the contribution of performing arts in character formation, and identify character values contained in performing arts.*

---

**Keywords:** Education, Character, Performing Arts

## PENDAHULUAN

Membangun sumber daya manusia yang terintegrasi diera sekarang ini merupakan aspek yang sangat penting sekali, itu sebabnya peranan pendidikan karakter terutama dalam membangun manusia yang lebih baik seperti berakhlat mulia, dan bertanggungjawab akan terwujud. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu seseorang dalam

# PROSIDING SANKARA

## Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025  
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

---

mengembangkan karakter dan keperibadian yang baik. Thomas Lickona (1991) menyatakan Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang-orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etis seperti kejujuran, tanggungjawab, keadilan, kerjasama, kasih sayang, toleransi dan demokrasi. Secara konsepsi karakter dan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara secara umum pendidikan karakter adalah pola untuk membentuk masyarakat yang beradab, membangun watak manusia yang berketuhanan yang maha esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan memiliki tanggungjawab.

Dalam upaya membangun keperibadian yang baik dan bertanggungjawab, seni pertunjukan memiliki peranan yang sangat strategis sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Seni pertunjukan tersebut meliputi seni teater, seni tari, dan seni music. Seni pertunjukan bukan hanya sebatas hiburan, melainkan serana membentuk keperibadian melalui pengalaman estetika, kerjasama, dan refleksi dalam nilai-nilai kehidupan di masyarakat. Seni merupakan suatu ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam sebuah imajinasi gerak sehingga gerak yang simbolis tertentu sebagai ungkapan karakter penciptanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis makalah memberi judul; Pendidikan Karakter dalam Seni Pertunjukan, masalah yang timbul diantaranya: (1) Apakah seni pertunjukan sebagai media pendidikan karakter?, (2) Mengapa nilai-nilai pendidikan karakter harus di kembangkan pada seni pertunjukan? Dan (3) Bagaimanakah studi kasus dan implementasinya dalam seni pertunjukan?. Tujuan penelitian ini, menjelaskan media pendidikan dalam seni pertunjukan, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam seni pertunjukan, serta memberikan sebuah contoh nyata dalam implementasi di dalam seni pertunjukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang diformat dalam study kasus. Fokus kajian adalah study tentang pendidikan karakter dan seni pertunjukan. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan Lacey dan Luff (2001) dalam Patilima (2005) yang meliputi: transkripsi data,

# PROSIDING SANKARA

## Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025  
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

---

identifikasi data, reduksi data, klasifikasi data, deskripsi data, interpretasi data, triangulasi data, dan penyajian hasil analisa.

## PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mendidik peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar prilaku seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja keras. Pendidikan ini tidak hanya mengandalkan pembelajaran kognitif, melainkan juga pendekatan afektif dan psikomotorik. Seni pertunjukan mencakup bentuk seni yang disampaikan secara langsung kepada penonton, seperti teater, tari, music, dan seni tradisi. Seni ini menggabungkan unsur visul, gerak, suara, dan ekspresi sebagai media komunikasi nilai-nilai budaya dan sosial. Seni pertunjukan melibatkan proses kreatif yang mendorong pembentukan sikap positif seperti kerja sama, disiplin, empati, dan tanggungjawab. Melalui latihan dan pentas, peserta didik belajar menghargai proses, berani tampil, serta menghormati perbedaan.

### 1) Seni Pertunjukan sebagai Media Pendidikan Karakter

Kegiatan seni pertunjukan seperti teater, tari, dan music di sekolah dapat menjadi wadah pembelajaran karakter anak didik secara langsung. Dalam buku Mencipta Lewat Tari oleh Y.Sumandiyo terjemahan oleh Alma M. Hawkins, sebuah proses latihan suatu karya seni pasti memiliki tiga tahapan yang penting yaitu: 1) proses penjajagan/eksplorasi, dimana siswa akan mencari ide-ide yang sesuai dengan yang ingin digarap, 2) proses penuangan/improvisasi, merupakan tahapan percobaan dari sebuah penuangan konsep yang telah ditentukan sebelumnya, dan 3) proses pembentukan/komposisi, tahapan ini merupakan gabungan akhir dari sebuah bentuk pembuatan karya seni. Proses latihan-latihan ini, siswa pasti akan mengalami berbagai dinamika emosional dan sosial yang menguji dan menguatkan karakter mereka masing-masing. Proses latihan ini sebagai media Pendidikan karakter siswa dalam usaha sadar pada dirinya sendiri serta memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar prilaku seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan mau bekerja keras.

### 2) Nilai-nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan dalam seni pertunjukan

# PROSIDING SANKARA

## Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025  
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Sebuah proses kreatifitas siswa yang mendorong pembentukan sikap positif seperti kerja sama, disiplin, empati, dan tanggungjawab. Melalui latihan dan pentas, peserta didik belajar menghargai proses, berani tampil, serta menghormati perbedaan. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan oleh peserta didik diantaranya:

- a) Disiplin, melalui jadwal latihan dalam sebuah karya peserta didik harus tanggungjawab terhadap peran yang didapatnya.
- b) Tanggungjawab, peserta didik hendaknya mampu/harus bertanggungjawab terhadap tugas-tugas individu maupun secara kelompok.
- c) Kerjasama, seluruh peserta dalam menyusun koreografi, dialog, adegan, dan penampilan harus satu kata yaitu kompak.
- d) Empati, peserta didik dalam membuat sebuah karya seni harus mampu memahami karakter yang diperankan dan melihat situasi orang lain.
- e) Percaya diri, setiap peserta didik harus berani tampil didepan public dan mengungkapkan ekspresi diri.

### 3) Studi Kasus dan Implementasinya dalam seni pertunjukan.

Seni merupakan suatu ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam sebuah imajinasi gerak sehingga gerak yang simbolis tertentu sebagai ungkapan karakter pencipta sebuah karya seni yang *adiluhung*. Dengan demikian, kegiatan seni pertunjukan seperti teater sekolah dapat menjadi wadah pembelajaran karakter secara langsung. Contoh implementasi bisa dilihat pada beberapa sekolah yang berbasis seni yang menerapkan program teater sebagai bagian dari kurikulum sekolah seperti SMK N 2 Denpasar, SMK N 5 Denpasar, dan SMK N 3 Sukawati Gianyar. Hasilnya menunjukkan peningkatan kedisiplinan, empati, dan kemampuan komunikasi siswa sangat baik sekali.



# PROSIDING SANKARA

## Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025  
Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

---

## PENUTUP

### Kesimpulan

Seni pertunjukan merupakan sarana yang paling efektif dalam pendidikan karakter karena memadukan unsur pengalaman langsung, ekspresi emosi, dan interaksi sosial. Melalui kegiatan seni, siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan secara alami. Hasilnya siswa akan mampu membedakan perilaku baik dan buruk dengan pembelajaran disiplin, empati, tanggungjawab, kerjasama, dan percaya diri.

### Saran

Sekolah dan lembaga pendidikan sebaiknya memberikan ruang lebih luas bagi seni pertunjukan sebagai bagian dari pembelajaran karakter. Guru seni juga perlu dibekali pendekatan pedagogik berbasis nilai-nilai karakter agar pembelajaran pendidikan seni lebih bermakna dan berkualitas.

## REFERENSI

- Amir Hasin, 1997 Nialai-nilai etis dalam teater. Pustaka Sinar Harapan
- Bandem, I Made. 1996 Teater Daerah Indonesia: Konisius
- Djalantik,A,A Made, 2004 Estetika Pengantar, Bandung. Majalah Seni Pertunjukan
- Dewantara, Ki Hajar. 1995, Pengertian Teater dan seni Pertunjukan, Jakarta
- Lickona, 1996. Pendidikan Seni dan Pendidikan Karakter, Jakarta
- Sumandyo Hadi, Alma M.Howkins, 1990 Mencipta Lewat Tari, Creating Through Dance. Jakarta, PT Gunung Agung